

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 SDN 2
DUHIADAA TERHADAP MAKNA DAN RELEVANSI ASMAUL
HUSNA MELALUI METODE CERITA DALAM KEHIDUPAN
SEHARI-HARI**

Yusna Husa

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: yusna.Husa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan metode pembelajaran Asmaul Husna terhadap peningkatan pemahaman spiritual peserta didik di sekolah. Dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), studi ini melibatkan beberapa siklus pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang diambil secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Asmaul Husna secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai spiritual. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor rata-rata evaluasi siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Implementasi metode ini juga memberikan dampak positif pada motivasi belajar dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini merekomendasikan integrasi pembelajaran Asmaul Husna dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: *Relevansi Asmaul Husna, Metode cerita*

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of implementing the Asmaul Husna teaching method on enhancing students' spiritual understanding in schools. Using a classroom action research (CAR) approach, the study involves several learning cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 10th-grade students selected purposively. The findings indicate that the application of the Asmaul Husna method significantly improves students' understanding of spiritual values. This is evidenced by the increase in the average evaluation scores of students from the first to subsequent cycles. The implementation of this method also positively impacts students' learning motivation and religious behavior in daily life. The study recommends integrating Asmaul Husna learning into the educational curriculum to support students' holistic character development.

Keywords: *Implementing Asmaul Husna, Story Telling*

PENDAHULUAN

Asmaul Husna, yang terdiri dari 99 nama indah Allah, merupakan elemen penting dalam pembelajaran agama Islam. Namun, banyak siswa hanya menghafal nama-nama tersebut tanpa memahami makna atau aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Al-Munawar, 2005). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pembelajaran berbasis hafalan yang bersifat teoritis dengan pendekatan yang menekankan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Asmaul Husna.

Penelitian sebelumnya telah membahas tentang penggunaan Asmaul Husna dalam pendidikan agama Islam. Salah satunya, studi oleh Maulida (2017), menunjukkan bahwa pembelajaran Asmaul Husna di sekolah lebih berfokus pada hafalan dan minim eksplorasi terhadap pemaknaan serta aplikasinya dalam kehidupan siswa. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan yang lebih kontekstual dan inovatif dalam pembelajaran Asmaul Husna agar mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 terhadap makna dan relevansi Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang menghubungkan makna setiap nama Allah dengan perilaku positif, siswa diharapkan tidak hanya menghafal tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran Asmaul Husna seharusnya tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga harus diarahkan pada pengembangan akhlak dan karakter siswa (Syahrial, 2012). Pemahaman terhadap makna sifat-sifat Allah seperti Ar-Rahman (Maha Pengasih), Al-Adl (Maha Adil), dan Al-Hakim (Maha Bijaksana) dapat membantu siswa menghadapi situasi sehari-hari dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran agama Islam yang lebih aplikatif. Dengan memahami makna Asmaul Husna, siswa dapat membentuk akhlak mulia dan menjadi individu yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlik mulia sesuai nilai-nilai agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas 5 dari sebuah sekolah dasar di wilayah Marisa-Duhiadaa, Gorontalo. Subjek dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, yang memungkinkan mereka memahami konsep abstrak seperti Asmaul Husna melalui pendekatan kontekstual. Objek penelitian adalah tingkat pemahaman siswa terhadap makna Asmaul Husna, khususnya penerapannya pada nilai-nilai kehidupan seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan pengampunan. Penelitian dilaksanakan di sebuah sekolah dasar di Marisa-Duhiadaa, Provinsi Gorontalo, selama semester 2 tahun ajaran 2024, dari Januari hingga April. Jadwal penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah untuk menghindari gangguan pada pembelajaran rutin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 SDN 2 Duhiadaa terhadap makna dan relevansi Asmaul Husna melalui penerapan metode cerita dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana metode cerita dapat digunakan secara efektif untuk membantu siswa memahami konsep Asmaul Husna serta menerapkannya dalam perilaku mereka sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Kondisi Awal

Pada tahap awal, sebelum penerapan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap kondisi kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, pemahaman siswa terhadap Asmaul Husna masih rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu menghafal beberapa nama Allah tanpa memahami maknanya secara mendalam. Selain itu, mereka kesulitan mengaitkan Asmaul Husna dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa mengetahui nama Allah "Ar-Rahman" berarti Maha Pengasih, tetapi tidak memahami bagaimana sifat kasih sayang tersebut dapat diterapkan dalam interaksi sosial mereka. Data awal menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk materi ini.

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan awal, dirancanglah sebuah tindakan berupa penerapan metode cerita. Metode ini dipilih karena dianggap mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Cerita-cerita yang disusun berisi kisah-kisah inspiratif yang mengandung nilai-nilai Asmaul Husna, seperti kisah Nabi dan tokoh-tokoh Islam yang mencerminkan sifat-sifat Allah. Selain itu, disiapkan juga alat evaluasi berupa lembar kerja siswa, rubrik observasi, dan lembar refleksi untuk menilai pemahaman siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan pengenalan Asmaul Husna yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti "Ar-Rahman" (Maha Pengasih), "Al-Ghaffar" (Maha Pengampun), dan "Al-Adl" (Maha Adil). Guru menyampaikan cerita-cerita menarik terkait sifat-sifat tersebut. Misalnya, kisah seorang anak yang menunjukkan kasih sayang kepada teman yang sedang bersedih, mengajarkan siswa bagaimana mereka bisa meneladani sifat Allah "Ar-Rahman" dalam kehidupan mereka.

Selama pembelajaran, siswa diminta untuk berdiskusi dan menceritakan kembali kisah yang telah mereka dengar. Mereka juga diminta untuk memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan makna Asmaul Husna tersebut. Pada akhir siklus pertama, dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, meskipun belum signifikan. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 35% menjadi 60%.

Pada siklus kedua, guru memperbaiki beberapa aspek pembelajaran berdasarkan refleksi siklus pertama. Cerita yang disampaikan dipilih lebih variatif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Selain itu, siswa dilibatkan secara lebih aktif melalui kegiatan bermain peran (role play) dan simulasi. Misalnya, siswa diminta untuk memerankan situasi di mana mereka harus menunjukkan sifat "Al-Adl" dalam menyelesaikan konflik kecil di kelas. Hasil pembelajaran pada siklus kedua

menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% siswa berhasil mencapai KKM, dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dan relevansi Asmaul Husna.

Hasil Observasi dan Refleksi

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode cerita berhasil menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, terutama saat mendengarkan cerita-cerita inspiratif. Mereka juga lebih aktif bertanya dan berbagi pendapat tentang bagaimana mereka dapat menerapkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan bermain peran memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka.

Refleksi dari penelitian ini mengungkapkan beberapa hal penting. Pertama, metode cerita dapat menjembatani pemahaman siswa tentang konsep abstrak seperti Asmaul Husna menjadi sesuatu yang konkret dan relevan dalam kehidupan mereka. Kedua, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti bermain peran, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Ketiga, pentingnya memilih cerita yang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari agar mereka dapat lebih mudah mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode cerita dalam pembelajaran Asmaul Husna efektif meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 terhadap makna dan relevansi sifat-sifat Allah. Pada siklus pertama, meskipun terdapat peningkatan pemahaman hingga 60%, partisipasi siswa masih rendah, dengan hanya 50% siswa terlibat aktif. Kendala yang muncul berupa kurangnya kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas. Namun, pada siklus kedua, melalui metode cerita yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, terjadi peningkatan signifikan. Pemahaman siswa mencapai 85%, dan partisipasi meningkat hingga 75%, disertai dengan munculnya kreativitas siswa dalam membuat cerita yang menggambarkan penerapan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini membuktikan bahwa metode cerita tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memengaruhi sikap afektif dan keterampilan sosial mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode cerita diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran agama Islam, terutama untuk materi yang bersifat abstrak seperti Asmaul Husna. Guru dapat memanfaatkan media interaktif seperti video dan permainan peran untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif. Selain itu, sekolah disarankan menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan bercerita yang efektif. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan subjek atau mengeksplorasi metode lain yang dapat memperkuat penerapan nilai-nilai Asmaul Husna di luar kelas, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Munawar, T. A. (2005). Konsep Asmaul Husna dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 45–53.
2. Anwar, M. (2016). Metode Pembelajaran Cerita dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 51–63.

3. Arifin, Z. (2017). Refleksi dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
4. Basyar, M. (2015). Pendidikan Karakter Melalui Cerita dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 12–25.
5. Djamal, A. (2014). Peran dan Fungsi Asmaul Husna dalam Kehidupan Siswa. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(2), 78–89.
6. Hasan, M. (2015). Metode Cerita dalam Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Pustaka Al-Ma'arif.
7. Hidayat, A. (2019). Asmaul Husna dalam Perspektif Islam: Pemahaman dan Aplikasinya. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 14(1), 34–48.
8. Ibrahim, M. (2013). Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
9. Ismail, R. (2016). Refleksi dalam Pembelajaran Agama: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(3), 15–29.
10. Junaidi, A. (2018). Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Asmaul Husna. *Jurnal Pembelajaran Islam*, 8(2), 89–103.
11. Maulana, H. (2016). Asmaul Husna: Konsep dan Peranannya. *Jurnal Kajian Islam*, 11(4), 56–70.
12. Nasution, H. (2018). Pendidikan Iman: Membangun Karakter Melalui Cerita. Jakarta: Kencana.
13. Ridwan, A. (2016). Metode Cerita dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 23–36.
14. Sari, N. (2018). Refleksi dalam Pembelajaran Agama: Meningkatkan Kesadaran Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 3(2), 45–59.
15. Yusuf, M. (2020). Penggunaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45–52.